

# Reverend Insanity Chapter 14 Bahasa Indonesia

Bab 14 Bab 14: Mendalam Tersembunyi di Retakan Gunung

Penerjemah: — — Editor: — —

Gu memiliki tubuh seperti ulat sutera, memancarkan cahaya putih seperti mutiara. Penampilannya yang gemuk membuatnya terlihat cukup ramah.

Itu menggunakan anggur sebagai makanan dan bisa melayang ke langit. Saat terbang, ia akan bergerak dengan kecepatan yang luar biasa cepat sambil melengkungkan tubuhnya menjadi bola.

Meskipun itu hanya Gu level satu, nilainya bahkan lebih berharga daripada beberapa level dua Gu.

Menggunakannya sebagai Vital Gu jauh lebih baik dibandingkan dengan Moonlight Gu.

Saat ini, Wine Gu itu terbaring di pohon tidak jauh dari Fang Yuan. Ia hanya membutuhkan lima sampai enam anak tangga untuk bisa menggapai bambu tombak hijau itu.

Fang Yuan menahan napas. Dia tidak dengan sembarangan mendekatinya, tapi perlahan mundur.

Dia tahu bahwa meskipun jaraknya dekat, ingin langsung menangkap Wine Gu, hanya dengan dia, yang baru saja membuka celahnya yang sia-sia, akan menjadi sesuatu yang sangat sulit. Atau untuk mengatakan; dia tidak memiliki banyak kemungkinan untuk berhasil.

Dengan visinya, dia tidak bisa melihat Wine Gu dengan jelas. Tetapi dalam kegelapan, Fang Yuan bisa merasakan bahwa itu tetap waspada terhadap keberadaannya.

Fang Yuan perlahan mundur, dia melakukannya dengan lembut agar tidak menghasut Wine Gu.

Dia tahu, jika Wine Gu ingin terbang, tidak mungkin dia menggunakan kecepatannya untuk menghentikannya. Dia hanya bisa menunggu sampai dia mati mabuk karena minum. Setelah itu, kecepatan terbangnya akan berkurang. Itulah satu-satunya kesempatan untuk menangkapnya.

Fang Yuan mundur semakin jauh. Wine Gu yang tergeletak di bambu mau tidak mau berdiri.

Aroma anggur yang kental dan kuat di depan telah menarik dan benar-benar memikatnya. Air liurnya mungkin telah terkumpul di kolam sekarang.

Namun, kewaspadaan Wine Gu cukup tinggi. Itu membengkokkan tubuhnya, lalu terjun ke udara hanya ketika Fang Yuan mundur sekitar dua ratus langkah.

Saat dia terbang, tubuhnya akan melengkung menjadi kepala tangan, dan terlihat seperti pangsit putih gemuk. (omg T ^ T terdengar sangat lucu > <)

Pangsit itu melesat di udara, meninggalkan garis lengkung halus, lalu jatuh di semak tempat Fang Yuan menuangkan anggur.

Melihat makanan lezat di depannya, Wine Gu telah meletakkan lebih dari setengah tindakan

pencegahannya. Ia buru-buru memanjat ke kuncup bunga yang dibasahi anggur, dieksplorasi dengan rakus, dan hanya meninggalkan ekornya yang menonjol di luar.

Itu kelaparan sekarang. Menghadapi Anggur Bambu Hijau yang lezat, dia membuka mulutnya lebar-lebar dan dengan bebas menyedotnya. Itu segera muncul dalam menikmati makanan, dan benar-benar melupakan Fang Yuan.

Fang Yuan berdiri di belakangnya dan mulai mendekatinya dengan hati-hati.

Dia melihat ekornya di luar kuncup bunga. Ekoranya seperti ekor ulat sutra, gemuk, halus, dan menyinari lingkaran cahaya yang membuat orang berpikir tentang mutiara.

Ekoranya masih tergantung di luar dan tidak ada gerakan sedikitpun.

Setelah beberapa saat, ekornya sedikit terangkat. Jelas, Wine Gu minum dengan puas.

Akhirnya, ketika Fang Yuan hanya sepuluh langkah darinya, ekornya tiba-tiba berdiri tegak, bergoyang tanpa henti, membawa tempo yang menyenangkan.

Dia sudah terobsesi untuk minum!

Melihat pemandangan seperti itu, Fang Yuan hampir tertawa terbahak-bahak.

Dia tidak terus bergerak maju, tetapi dengan sabar berhenti dan menunggu. Jika dia mendekat dengan cepat, dia yakin dia bisa menangkap Wine Gu ini. Namun, Fang Yuan ingin Wine Gu ini memimpin, membimbingnya ke tempat di mana mayat biksu Hua Jiu disembunyikan.

Setelah beberapa saat kemudian, Wine Gu mundur dari kuncup bunga. Tubuhnya sedikit lebih gemuk. Sambil menggelengkan kepalanya ke depan dan ke belakang, itu tampak seperti manusia biasa yang sedang mabuk. Namun, dia sama sekali tidak memperhatikan keberadaan Fang Yuan.

Itu kemudian pindah ke bunga liar kuning samar lainnya, duduk di atas kuncup bunga dan terus mengisap anggur.

Setelah ini, dia akhirnya kenyang. Sosok di bunga itu perlahan meringkuk menjadi bola. Kemudian, secara bertahap terbang. Itu terbang di ketinggian satu koma lima meter di atas tanah, menuju ke area dalam hutan bambu dan terbang menjauh.

Fang Yuan buru-buru mengejarnya.

Wine Gu sudah mati mabuk. Kecepatan terbangnya berkurang setengahnya. Meski begitu, meski begitu, Fang Yuan masih harus menggunakan semua kemauannya untuk mengejarnya, untuk bisa mengejar bayangannya.

Di daerah yang gelap gulita, seorang pemuda berlari melintasi hutan bambu, mencoba mengejar setitik mutiara salju yang tidak jauh darinya, di bawah sinar bulan yang lembut dan angin sejuk yang lembut.

Di dalam hutan bambu, satu per satu bambu tombak hijau zamrud muncul di depan mata Fang Yuan dan kemudian dengan cepat ditinggalkan saat dia berlari ke depan.

Di tanah, semak hijau subur mempertegas bunga-bunga liar yang indah itu.

Di sepanjang bebatuan yang ditutupi lumut ada rebung kecil berwarna kuning pucat.

Bayangan Fang Yuan berlari cepat di tanah. Saat dia melewati bambu tombak hijau itu, dia meninggalkan garis hitam.

Dia dengan penuh perhatian fokus pada setitik bayangan salju itu. Dalam suasana suram dan bau anggur, dia melebarkan mulutnya mencoba menghirup udara segar, terus mengikuti di belakang Gu.

Karena kecepatannya yang cepat, matanya yang memandang ke cahaya bulan seperti melihat air. Bayangan yang terus bergerak membuatnya tampak seperti sedang berlari ke depan di bawah air dengan tanaman air tak berujung berkedip.

Saat Wine Gu bergegas keluar dari hutan bambu, Fang Yuan juga melakukan hal yang sama. Seluruh area berkedip-kedip dengan bayangan putih saat kelopak bunga kuncup kuning mulai mengikuti angin dan terbang keluar.

Sekelompok jangkrik itu seperti untaian puisi yang bergerak, kebetulan mengalir ke depan, melewati Fang Yuan. Dengan suara tabrakan, awan merah tiba-tiba pecah, mengungkapkan kunang-kunang yang tak terhitung jumlahnya yang tampak seperti cahaya bintang merah.

Ada aliran sungai yang mengalir di sepanjang jalan setapak yang dipenuhi dengan batu kerikil. Air yang menggoceh memantulkan bulan di atas langit malam. Bang Bang, arus yang bergerak tanpa suara itu pecah menjadi banyak riak perak karena diinjak oleh Fang Yuan.

Saya takut salah satu anak sungai, akan dilapisi oleh batu giok putih sinar bulan [1].

Fang Yuan tidak berhenti mengejar. Dia masih mengikuti Wine Gu dengan cermat.

Saat menyusuri sungai, samar-samar dia mendengar suara air terjun. Melewati hutan jarang lainnya, dia melihat Wine Gu terbang ke celah kecil di atas batu raksasa.

Mata Fang Yuan langsung berbinar. Dia menghentikan langkahnya.

“Jadi di sini. Dia membuka mulutnya, terengah-engah. Jantungnya berdebar kencang. Dengan penghentian mendadak ini, dia merasa seluruh tubuhnya basah oleh keringat, panas yang menyengat mengalir melalui nadinya, menghasut seluruh tubuhnya.

Melihat sekeliling, dia menyadari tempat ini adalah sungai yang dangkal.

Berbagai batu kerikil berukuran berserakan di tanah. Permukaan air hanya lebih tinggi dari batu-batu itu dengan satu jari. Ada juga batu perak raksasa yang diletakkan di sana-sini.

Di belakang Green Thatch Mountain ada air terjun besar.

Aliran berubah dengan perubahan meteorologi. Itu adalah setetes curah hujan, langsung mengenai kolam yang dalam. Sisi lain dari kolam itu adalah Benteng Gunung Keluarga Bai. Kekuatan kuat mereka tidak kurang dari Benteng Gunung Bulan Kuno.

Air terjun juga punya cabang. Dan, jelas, Fang Yuan menghadap ke salah satu cabang air terjun ini.

Biasanya, kolam ini kosong. Namun, akhir-akhir ini, hujan deras yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut telah mengumpulkan cukup banyak air untuk mengisi kolam ini.

Batu raksasa yang diterbangkan oleh Wine Gu di dalamnya adalah sumber aliran ini.

Batu itu bersandar langsung ke gunung. Sebuah air terjun kecil terbagi dari air terjun yang megah itu. Itu seperti ular perak raksasa, menempel di gunung sambil bergelantungan, langsung mengenai batu itu. Seiring waktu, itu telah membuka celah tepat di tengah-tengah batu raksasa ini.

Saat ini, karena air terjun masih mengalir, aliran sungai bergemuruh. Seperti roller blind putih bersih, itu benar-benar menutupi retakan di batu raksasa ini.

Mengikuti pengamatannya, Fang Yuan sama sekali tidak terburu-buru. Tekad melintas di matanya saat dia berjalan di samping batu raksasa itu, menarik napas dalam-dalam lalu menundukkan kepalanya dan berlari ke dalamnya.

Retakan pada batu raksasa ini cukup besar; itu bisa muat setidaknya dua orang dewasa berjalan berdampingan. Apalagi, tubuh Fang Yuan seperti pria muda berusia lima belas tahun.

Saat dia berlari ke dalam, aliran dengan cepat menekan tubuh Fang Yuan, membiarkan air sedingin es membasahi seluruh tubuhnya.

Menderita tekanan air, Fang Yuan dengan cepat melangkah maju. Berjalan beberapa langkah, tekanan dari air secara bertahap berkurang.

Namun, saat dia semakin dalam, retakan itu juga semakin kecil. Fang Yuan tidak bisa membantu tetapi membalikkan tubuhnya dan berjalan ke samping.

Telinganya menangkap suara air yang meledak. Di atas kepalanya adalah lapisan cahaya putih bersih, dan batu raksasa itu semakin gelap saat dia masuk lebih dalam.

Apa yang tersembunyi di kegelapan?

Bisa ular berbisa atau kadal dengan racun akut, atau mekanisme perangkap yang dibuat oleh biksu Hua Jiu, atau bisa juga bukan apa-apa.

Fang Yuan terus meluncur ke dalam, perlahan menerobos ke dalam kegelapan.

Aliran di atas kepalanya hampir menghilang. Tebing yang tertutup lumut terus-menerus bergesekan dengan tubuh halus dan putih Fang Yuan.

Fang Yuan benar-benar ditelan kegelapan. Retakan itu semakin kecil. Lambat laun, dia tidak bisa lagi menggerakkan kepalanya dengan bebas.

Fang Yuan sedikit menggigit bibirnya, melanjutkan ke depan.

Berjalan sekitar dua puluh langkah, dia menemukan sekelompok lampu merah di kegelapan.

Awalnya, dia mengira itu ilusi. Tetapi setelah berkedip beberapa kali, dia memfokuskan pandangannya, dan memutuskan bahwa itu benar-benar cahaya!

Penemuan ini membuat pikirannya bergetar.

Dengan lima puluh hingga enam puluh langkah lagi, lampu merah semakin terang dan semakin terang. Di depan murid Fang Yuan, itu mulai berkembang menjadi celah yang panjang dan sempit.

Dia mengulurkan tangan kirinya saat dia tiba-tiba menyadari bahwa tebing itu sudah tidak ada lagi.

Fang Yuan bersukacita. Dia tahu bahwa ada ruang di dalam batu raksasa ini. Dia dengan cepat berjalan ke depan, dan kemudian menyelinap ke dalam celah ini.

Ruang di dalamnya segera terbuka. Sebuah area berukuran sekitar delapan puluh meter persegi muncul di depan mata Fang Yuan.

“Jarak yang begitu jauh, aku mungkin akan segera melewati batu raksasa itu. Saat ini seharusnya berada tepat di tengah gunung. Di satu sisi, dia menggerakkan kaki dan tangannya ke depan dan belakang, mencoba merapikan anggota tubuhnya. Di sisi lain, dia diam-diam memeriksa lingkungan misterius.

Seluruh ruang dipenuhi dengan cahaya merah redup. Dia tidak tahu darimana sumber cahaya ini berasal.

Empat tebing yang mengelilingi ruang ini lembab dan ditumbuhi lumut. Tapi udara di sini sangat kering.

Tanaman merambat yang layu masih menempel di tebing itu. Tanaman merambat yang terjalin satu sama lain telah menutupi lebih dari setengah tebing. Ada beberapa bunga dan akar yang layu di atasnya.

Bunga layu itu tampak cukup familiar bagi Fang Yuan.

“Mereka adalah Gu Bunga Karung Anggur dan Gu Rumput Kantong Beras. Cahaya surgawi tiba-tiba muncul saat dia menyadari bunga dan tanaman merambat yang layu ini.

Gu memiliki berbagai bentuk. Beberapa tampak seperti bijih, seperti Blue Crystal-Shaped Moonlight Gu. Beberapa seperti cacing, seperti Wine Gu yang terlihat seperti ulat sutra. Ada beberapa yang mengambil bentuk bunga dan rumput, seperti yang ada di depan Fang Yuan sekarang, Bunga Karung Anggur Gu dan Rumput Kantong Beras Gu.

Kedua jenis Gu ini semuanya adalah Gu alami tingkat satu. Itu bisa tumbuh hanya dengan menyerap Primeval Essence. Setelah dewasa, kuncup bunga akan menghasilkan anggur nektar, sedangkan kantong rumput akan mengeluarkan aroma beras.

Mata Fang Yuan mengikuti tanaman merambat. Tidak diragukan lagi, dia menemukan bahwa akar yang layu telah berkumpul, membentuk sebuah blok.

Wine Gu tinggal di blok akar mati ini. Dia sedang tidur. Itu semudah makan sepotong kue sekarang.

Fang Yuan berjalan mendekat, mengambil Wine Gu ke dadanya. Kemudian dia berjongkok dan

membelah balok rotan kering hanya untuk menemukan kerangka putih yang tersembunyi di dalamnya.

“Akhirnya aku menemukanmu, biksu Hua Jiu. Melihat tempat ini, sudut mulutnya bergerak-gerak membentuk senyuman.

Ketika dia akan sepenuhnya menyingkirkan rotan kering itu,

“Aku menantangmu untuk pindah lagi. Sebuah suara, penuh dengan niat membunuh, tiba-tiba muncul dari belakang punggung Fang Yuan.

## Bab 14 Bab 14: Mendalam Tersembunyi di Retakan Gunung

Penerjemah: – – Editor: – –

Gu memiliki tubuh seperti ulat sutera, memancarkan cahaya putih seperti mutiara. Penampilannya yang gemuk membuatnya terlihat cukup ramah.

Itu menggunakan anggur sebagai makanan dan bisa melayang ke langit. Saat terbang, ia akan bergerak dengan kecepatan yang luar biasa cepat sambil melengkungkan tubuhnya menjadi bola.

Meskipun itu hanya Gu level satu, nilainya bahkan lebih berharga daripada beberapa level dua Gu.

Menggunakannya sebagai Vital Gu jauh lebih baik dibandingkan dengan Moonlight Gu.

Saat ini, Wine Gu itu terbaring di pohon tidak jauh dari Fang Yuan. Ia hanya membutuhkan lima sampai enam anak tangga untuk bisa menggapai bambu tombak hijau itu.

Fang Yuan menahan napas. Dia tidak dengan sembarangan mendekatinya, tapi perlahan mundur.

Dia tahu bahwa meskipun jaraknya dekat, ingin langsung menangkap Wine Gu, hanya dengan dia, yang baru saja membuka celahnya yang sia-sia, akan menjadi sesuatu yang sangat sulit. Atau untuk mengatakan; dia tidak memiliki banyak kemungkinan untuk berhasil.

Dengan visinya, dia tidak bisa melihat Wine Gu dengan jelas. Tetapi dalam kegelapan, Fang Yuan bisa merasakan bahwa itu tetap waspada terhadap keberadaannya.

Fang Yuan perlahan mundur, dia melakukannya dengan lembut agar tidak menghasut Wine Gu.

Dia tahu, jika Wine Gu ingin terbang, tidak mungkin dia menggunakan kecepatannya untuk menghentikannya. Dia hanya bisa menunggu sampai dia mati mabuk karena minum. Setelah itu, kecepatan terbangnya akan berkurang. Itulah satu-satunya kesempatan untuk menangkapnya.

Fang Yuan mundur semakin jauh. Wine Gu yang tergeletak di bambu mau tidak mau berdiri.

Aroma anggur yang kental dan kuat di depan telah menarik dan benar-benar memikatnya. Air liurnya mungkin telah terkumpul di kolam sekarang.

Namun, kewaspadaan Wine Gu cukup tinggi. Itu membengkokkan tubuhnya, lalu terjun ke udara hanya ketika Fang Yuan mundur sekitar dua ratus langkah.

Saat dia terbang, tubuhnya akan melengkung menjadi kepala tangan, dan terlihat seperti pangsit putih

gemuk.(omg T ^ T terdengar sangat lucu> <)

Pangsit itu melesat di udara, meninggalkan garis lengkung halus, lalu jatuh di semak tempat Fang Yuan menuangkan anggur.

Melihat makanan lezat di depannya, Wine Gu telah meletakkan lebih dari setengah tindakan pencegahannya.Ia buru-buru memanjat ke kuncup bunga yang dibasahi anggur, dieksplorasi dengan rakus, dan hanya meninggalkan ekornya yang menonjol di luar.

Itu kelaparan sekarang.Menghadapi Anggur Bambu Hijau yang lezat, dia membuka mulutnya lebar-lebar dan dengan bebas menyedotnya.Itu segera muncul dalam menikmati makanan, dan benar-benar melupakan Fang Yuan.

Fang Yuan berdiri di belakangnya dan mulai mendekatinya dengan hati-hati.

Dia melihat ekornya di luar kuncup bunga.Ekornya seperti ekor ulat sutra, gemuk, halus, dan menyinari lingkaran cahaya yang membuat orang berpikir tentang mutiara.

Ekornya masih tergantung di luar dan tidak ada gerakan sedikitpun.

Setelah beberapa saat, ekornya sedikit terangkat.Jelas, Wine Gu minum dengan puas.

Akhirnya, ketika Fang Yuan hanya sepuluh langkah darinya, ekornya tiba-tiba berdiri tegak, bergoyang tanpa henti, membawa tempo yang menyenangkan.

Dia sudah terobsesi untuk minum!

Melihat pemandangan seperti itu, Fang Yuan hampir tertawa terbahak-bahak.

Dia tidak terus bergerak maju, tetapi dengan sabar berhenti dan menunggu.Jika dia mendekat dengan cepat, dia yakin dia bisa menangkap Wine Gu ini.Namun, Fang Yuan ingin Wine Gu ini memimpin, membimbingnya ke tempat di mana mayat biksu Hua Jiu disembunyikan.

Setelah beberapa saat kemudian, Wine Gu mundur dari kuncup bunga.Tubuhnya sedikit lebih gemuk.Sambil menggelengkan kepalanya ke depan dan ke belakang, itu tampak seperti manusia biasa yang sedang mabuk.Namun, dia sama sekali tidak memperhatikan keberadaan Fang Yuan.

Itu kemudian pindah ke bunga liar kuning samar lainnya, duduk di atas kuncup bunga dan terus mengisap anggur.

Setelah ini, dia akhirnya kenyang.Sosok di bunga itu perlahan meringkuk menjadi bola.Kemudian, secara bertahap terbang.Itu terbang di ketinggian satu koma lima meter di atas tanah, menuju ke area dalam hutan bambu dan terbang menjauh.

Fang Yuan buru-buru mengejarnya.

Wine Gu sudah mati mabuk.Kecepatan terbangnya berkurang setengahnya.Meski begitu, meski begitu, Fang Yuan masih harus menggunakan semua kemauannya untuk mengejarnya, untuk bisa mengejar bayangannya.

Di daerah yang gelap gulita, seorang pemuda berlari melintasi hutan bambu, mencoba mengejar setitik mutiara salju yang tidak jauh darinya, di bawah sinar bulan yang lembut dan angin sejuk yang lembut.

Di dalam hutan bambu, satu per satu bambu tombak hijau zamrud muncul di depan mata Fang Yuan dan kemudian dengan cepat ditinggalkan saat dia berlari ke depan.

Di tanah, semak hijau subur mempertegas bunga-bunga liar yang indah itu.

Di sepanjang bebatuan yang ditutupi lumut ada rebung kecil berwarna kuning pucat.

Bayangan Fang Yuan berlari cepat di tanah. Saat dia melewati bambu tombak hijau itu, dia meninggalkan garis hitam.

Dia dengan penuh perhatian fokus pada setitik bayangan salju itu. Dalam suasana suram dan bau anggur, dia melebarkan mulutnya mencoba menghirup udara segar, terus mengikuti di belakang Gu.

Karena kecepatannya yang cepat, matanya yang memandang ke cahaya bulan seperti melihat air. Bayangan yang terus bergerak membuatnya tampak seperti sedang berlari ke depan di bawah air dengan tanaman air tak berujung berkedip.

Saat Wine Gu bergegas keluar dari hutan bambu, Fang Yuan juga melakukan hal yang sama. Seluruh area berkedip-kedip dengan bayangan putih saat kelopak bunga kuncup kuning mulai mengikuti angin dan terbang keluar.

Sekelompok jangkrik itu seperti untaian puisi yang bergerak, kebetulan mengalir ke depan, melewati Fang Yuan. Dengan suara tabrakan, awan merah tiba-tiba pecah, mengungkapkan kunang-kunang yang tak terhitung jumlahnya yang tampak seperti cahaya bintang merah.

Ada aliran sungai yang mengalir di sepanjang jalan setapak yang dipenuhi dengan batu kerikil. Air yang menggoceh memantulkan bulan di atas langit malam. Bang Bang, arus yang bergerak tanpa suara itu pecah menjadi banyak riak perak karena diinjak oleh Fang Yuan.

Saya takut salah satu anak sungai, akan dilapisi oleh batu giok putih sinar bulan [1].

Fang Yuan tidak berhenti mengejar. Dia masih mengikuti Wine Gu dengan cermat.

Saat menyusuri sungai, samar-samar dia mendengar suara air terjun. Melewati hutan jarang lainnya, dia melihat Wine Gu terbang ke celah kecil di atas batu raksasa.

Mata Fang Yuan langsung berbinar. Dia menghentikan langkahnya.

“Jadi di sini. Dia membuka mulutnya, terengah-engah. Jantungnya berdebar kencang. Dengan penghentian mendadak ini, dia merasa seluruh tubuhnya basah oleh keringat, panas yang menyengat mengalir melalui nadinya, menghasut seluruh tubuhnya.

Melihat sekeliling, dia menyadari tempat ini adalah sungai yang dangkal.

Berbagai batu kerikil berukuran berserakan di tanah. Permukaan air hanya lebih tinggi dari batu-batu itu dengan satu jari. Ada juga batu perak raksasa yang diletakkan di sana-sini.



Di belakang Green Thatch Mountain ada air terjun besar.

Aliran berubah dengan perubahan meteorologi. Itu adalah setetes curah hujan, langsung mengenai kolam yang dalam. Sisi lain dari kolam itu adalah Benteng Gunung Keluarga Bai. Kekuatan kuat mereka tidak kurang dari Benteng Gunung Bulan Kuno.

Air terjun juga punya cabang. Dan, jelas, Fang Yuan menghadap ke salah satu cabang air terjun ini.

Biasanya, kolam ini kosong. Namun, akhir-akhir ini, hujan deras yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut telah mengumpulkan cukup banyak air untuk mengisi kolam ini.

Batu raksasa yang diterbangkan oleh Wine Gu di dalamnya adalah sumber aliran ini.

Batu itu bersandar langsung ke gunung. Sebuah air terjun kecil terbagi dari air terjun yang megah itu. Itu seperti ular perak raksasa, menempel di gunung sambil bergelantungan, langsung mengenai batu itu. Seiring waktu, itu telah membuka celah tepat di tengah-tengah batu raksasa ini.

Saat ini, karena air terjun masih mengalir, aliran sungai bergemuruh. Seperti roller blind putih bersih, itu benar-benar menutupi retakan di batu raksasa ini.

Mengikuti pengamatannya, Fang Yuan sama sekali tidak terburu-buru. Tekad melintas di matanya saat dia berjalan di samping batu raksasa itu, menarik napas dalam-dalam lalu menundukkan kepalanya dan berlari ke dalamnya.

Retakan pada batu raksasa ini cukup besar; itu bisa muat setidaknya dua orang dewasa berjalan berdampingan. Apalagi, tubuh Fang Yuan seperti pria muda berusia lima belas tahun.

Saat dia berlari ke dalam, aliran dengan cepat menekan tubuh Fang Yuan, membiarkan air sedingin es membasahi seluruh tubuhnya.

Menderita tekanan air, Fang Yuan dengan cepat melangkah maju. Berjalan beberapa langkah, tekanan dari air secara bertahap berkurang.

Namun, saat dia semakin dalam, retakan itu juga semakin kecil. Fang Yuan tidak bisa membantu tetapi membalikkan tubuhnya dan berjalan ke samping.

Telinganya menangkap suara air yang meledak. Di atas kepalanya adalah lapisan cahaya putih bersih, dan batu raksasa itu semakin gelap saat dia masuk lebih dalam.

Apa yang tersembunyi di kegelapan?

Bisa ular berbisa atau kadal dengan racun akut, atau mekanisme perangkap yang dibuat oleh biksu Hua Jiu, atau bisa juga bukan apa-apa.

Fang Yuan terus meluncur ke dalam, perlahan menerobos ke dalam kegelapan.

Aliran di atas kepalanya hampir menghilang. Tebing yang tertutup lumut terus-menerus bergesekan dengan tubuh halus dan putih Fang Yuan.

Fang Yuan benar-benar ditelan kegelapan. Retakan itu semakin kecil. Lambat laun, dia tidak bisa lagi

menggerakkan kepalanya dengan bebas.

Fang Yuan sedikit menggigit bibirnya, melanjutkan ke depan.

Berjalan sekitar dua puluh langkah, dia menemukan sekelompok lampu merah di kegelapan.

Awalnya, dia mengira itu ilusi. Tetapi setelah berkedip beberapa kali, dia memfokuskan pandangannya, dan memutuskan bahwa itu benar-benar cahaya!

Penemuan ini membuat pikirannya bergetar.

Dengan lima puluh hingga enam puluh langkah lagi, lampu merah semakin terang dan semakin terang. Di depan murid Fang Yuan, itu mulai berkembang menjadi celah yang panjang dan sempit.

Dia mengulurkan tangan kirinya saat dia tiba-tiba menyadari bahwa tebing itu sudah tidak ada lagi.

Fang Yuan bersukacita. Dia tahu bahwa ada ruang di dalam batu raksasa ini. Dia dengan cepat berjalan ke depan, dan kemudian menyelinap ke dalam celah ini.

Ruang di dalamnya segera terbuka. Sebuah area berukuran sekitar delapan puluh meter persegi muncul di depan mata Fang Yuan.

“Jarak yang begitu jauh, aku mungkin akan segera melewati batu raksasa itu. Saat ini seharusnya berada tepat di tengah gunung. Di satu sisi, dia menggerakkan kaki dan tangannya ke depan dan belakang, mencoba merapikan anggota tubuhnya. Di sisi lain, dia diam-diam memeriksa lingkungan misterius.

Seluruh ruang dipenuhi dengan cahaya merah redup. Dia tidak tahu darimana sumber cahaya ini berasal.

Empat tebing yang mengelilingi ruang ini lembab dan ditumbuhi lumut. Tapi udara di sini sangat kering.

Tanaman merambat yang layu masih menempel di tebing itu. Tanaman merambat yang terjalin satu sama lain telah menutupi lebih dari setengah tebing. Ada beberapa bunga dan akar yang layu di atasnya.

Bunga layu itu tampak cukup familiar bagi Fang Yuan.

“Mereka adalah Gu Bunga Karung Anggur dan Gu Rumput Kantong Beras. Cahaya surgawi tiba-tiba muncul saat dia menyadari bunga dan tanaman merambat yang layu ini.

Gu memiliki berbagai bentuk. Beberapa tampak seperti bijih, seperti Blue Crystal-Shaped Moonlight Gu. Beberapa seperti cacing, seperti Wine Gu yang terlihat seperti ulat sutra. Ada beberapa yang mengambil bentuk bunga dan rumput, seperti yang ada di depan Fang Yuan sekarang, Bunga Karung Anggur Gu dan Rumput Kantong Beras Gu.

Kedua jenis Gu ini semuanya adalah Gu alami tingkat satu. Itu bisa tumbuh hanya dengan menyerap Primeval Essence. Setelah dewasa, kuncup bunga akan menghasilkan anggur nektar, sedangkan kantong rumput akan mengeluarkan aroma beras.

Mata Fang Yuan mengikuti tanaman merambat. Tidak diragukan lagi, dia menemukan bahwa akar yang layu telah berkumpul, membentuk sebuah blok.

Wine Gu tinggal di blok akar mati ini. Dia sedang tidur. Itu semudah makan sepotong kue sekarang.

Fang Yuan berjalan mendekat, mengambil Wine Gu ke dadanya. Kemudian dia berjongkok dan membelah balok rotan kering hanya untuk menemukan kerangka putih yang tersembunyi di dalamnya.

“Akhirnya aku menemukanmu, biksu Hua Jiu. Melihat tempat ini, sudut mulutnya bergerak-gerak membentuk senyuman.

Ketika dia akan sepenuhnya menyingkirkan rotan kering itu,

“Aku menantangmu untuk pindah lagi. Sebuah suara, penuh dengan niat membunuh, tiba-tiba muncul dari belakang punggung Fang Yuan.